



Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat

Sella Melati^{1,*} Hasanuddin WS²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author. Email: Sellamelati003@gmail.com

Abstract. *The objectives of this study include: (a) presenting a description of the script of Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat, (b) presenting the transliteration form of the Arabic-Malay script into Latin script, the text of the Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat, (c) presenting the translation from Malay-Minang into Indonesian script of Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat. This research is categorized in the type of philological research. The object of this research is the text of Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat. This research method is a philological research method adapted to the research stages and descriptive methods. The data collection stage used the literature study or observation method and at the script description stage the descriptive method was used. Furthermore, for the transliteration stage the transliteration method or the transliteration method is used, then the language transfer process uses the language transfer method. The results of this study are (1) a complete description of the manuscript, (2) transcription of the text of Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat from Arabic-Malay into Latin without changing the type of language that can be read and understood by today's society. (3) The text of Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat has been adapted into Correct Indonesian Spelling (EBI). Some of the vocabulary of the Malay language and Minangkabau vocabulary contained in the script of Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat are still preserved to maintain the purity of the old vocabulary.*

Key words. *transliteration; translation; philology; ancient text.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk (a) menyajikan deskripsi aksara Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat, (b) memaparkan bentuk transliterasi dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin teks Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat, (c) menyajikan terjemahan dari Bahasa Melayu-Minang ke dalam bahasa Indonesia aksara Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian filologi. Objek penelitian penelitian ini adalah teks Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat. Metode penelitian ini adalah metode penelitian filologi yang disesuaikan dengan tahapan penelitian dan metode deskriptif. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka atau observasi, pada tahap deskripsi naskah digunakan metode deskriptif, tahap transliterasi menggunakan metode transliterasi atau metode transliterasi, kemudian tahap alih bahasa digunakan. metode transfer bahasa. Hasil penelitian ini adalah (1) deskripsi naskah secara lengkap, (2) transkripsi teks Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat dari bahasa Arab-Melayu ke dalam bahasa Latin tanpa mengubah jenis bahasa yang dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat saat ini. (3) Teks Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat telah diadaptasi menjadi Ejaan Bahasa Indonesia yang Benar (EBI). Beberapa kosakata bahasa Melayu dan kosakata bahasa Minangkabau yang terdapat pada aksara Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat tetap dipertahankan untuk menjaga kemurnian kosakata lama..*

Kata kunci. *alih aksara; alih bahasa; filologi; naskah kuno.*

Pendahuluan

Kehidupan sebuah masyarakat/komunitas tidak pernah lepas dari berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Dalam hal ini, masyarakat bertindak sebagai penyebab dan penerima akibat dari peristiwa yang berlangsung. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dianggap penting untuk diperingati atau untuk diajarkan kepada generasi berikutnya tentu tidak hanya dikenang melalui ingatan semata karena dikhawatirkan terdapat bagian-bagian yang terlupakan. Salah satu cara masyarakat menyikapi hal tersebut adalah dengan menuliskan peristiwa yang dianggap penting itu pada berbagai bentuk benda yang dapat menyimpan cerita dalam jangka waktu yang lama (Lubis, 1996).

Penulisan peristiwa penting di masa lalu salah satunya melalui media naskah. Naskah biasanya ditulis dalam berbagai material dan bahan yang tersedia pada saat itu. Zoetmulder (dalam Baried, 1994, p.55) menyatakan bahwa di Indonesia, bahan naskah untuk karya Jawa Kuna disebut karas, semacam papan atau batu tulis. Di samping itu naskah Jawa biasanya memakai lontar dan *dluwang* (kertas Jawa dari kulit kayu); naskah Bali dan Lombok memakai lontar, dan naskah Batak memakai kulit kayu, bambu, dan rotan. Pada abad ke-18 dan ke-19, kertas yang didatangkan dari Eropa akhirnya menggantikan pemakaian *dluwang* karena kualitasnya lebih baik untuk penulisan naskah tersebut.

Selain bahan yang beragam, penulisan naskah juga menggunakan aksara yang bervariasi. Aksara yang digunakan naskah kuno adalah aksara Bali, Jawa, Sunda, Jawi (Arab-Melayu), Pegon, Bugis, Makasar, Karo, Mandailiang, Rejang, Toba, Lampung, dan Kerinci. Bahasa yang digunakan juga bahasa Daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Aceh, Batak, Minangkabau, Bugis, Makasar, Banjar, dan Wolio (Djamaris, 2002, p.5). Perihal bahasa ini kemudian menyebabkan naskah mulai ditinggalkan masyarakat karena kesulitan dalam membaca dan memahami isi dari naskah. Hal ini ironis mengingat naskah memuat berbagai informasi yang masih bermanfaat bagi masyarakat, seperti sejarah, ilmu agama, budaya dan lain-lain.

Naskah biasanya tersimpan di berbagai tempat seperti perpustakaan, museum, baik di dalam maupun di luar negeri, dan terdapat pula naskah yang disimpan oleh perorangan sebagai koleksi pribadi (Gusmanda & Nelisa, 2013). Kebanyakan saat ini naskah yang dapat dijumpai merupakan naskah salinan. Hal ini dikarenakan naskah asli akan disimpan sebaik mungkin untuk menghindari kerusakan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, saat ini naskah juga sudah ada yang disimpan dalam bentuk digital (Anwar, Husain, & Jaya, 2018). Teknologi membantu naskah kuno tetap terjaga dan dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Selain itu juga mempermudah para peneliti naskah kuno menemukan naskah yang sekiranya belum diteliti untuk selanjutnya menjadi objek penelitiannya.

Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* merupakan objek dalam penelitian ini. Sepintas, teks *Kitab Ilmu Kaji Diri* berisi tentang doa-doa (seperti doa penjauh harimau, doa memenggal binatang, doa padah, dan doa lainnya), kewajiban sembahyang, alasan mengambil air wudu, kebesaran Allah, dan lain sebagainya. Sedangkan teks *Kitab Ilmu Firasat* memuat cerita peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dan sudah diketahui melalui firasat. Firasat-firasat yang terdapat di dalamnya yaitu mengenai waktu-waktu pembangunan rumah, misalnya bulan-bulan baik saat yang tepat untuk membangun rumah, bulan tidak baik untuk membangun rumah, bulan-bulan baik untuk perkawinan, firasat mengenai hewan, dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian mengenai alih aksara dan bahasa naskah kuno sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Honesti (2017) dengan judul penelitian “Alih

Aksara dan Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) Oleh Imam Mulana Abdul Manaf Amin“. Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksarakan teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir sekaligus mengalihbahasakan teks tersebut dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Penelitian ini menceritakan tentang Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) yang membawa agama Islam ke Koto Tengah Pauh Lubuk Begalung Padang dan sekitarnya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Desrin (2019) dengan judul penelitian “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Syair Bimbingan Rohani Jilid Pertama disusun oleh H. Mansyuruddin Tuanku Bagindo“. Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksarakan teks Syair Bimbingan Rohani Jilid Pertama yang disusun oleh H. Mansyuruddin Tuanku Bagindo sekaligus mengalihbahasakan teks tersebut dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penelitian ini berisi tentang nasihat bagaimana caranya mendidik hati dan jiwa sehingga memahami hidup bahagia menurut Islam yang diridhoi Allah.

Dalam penelitian lain, Dayanti, Nurizzati dan Adek (2020) dengan judul penelitian “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks *Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas* disusun oleh Haji Abdul Latif Syakur“. Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksarakan teks *Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas* sekaligus mengalihbahasakan teks tersebut dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penelitian ini berhasil mengungkap isi teks *Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas* yang membahas eluk beluk penciptaan, sifat, dan segala hal menyangkut manusia. Selain itu, di dalam teks *Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas* juga didapatkan penjelasan bagaimana Allah menurunkan rezeki kepada manusia, bagaimana Allah menciptakan makanan yang baik lagi halal bagi manusia, menunjukkan bahwa setan adalah musuh bagi manusia, dan menerangkan surga bagi yang mengikuti petunjuk dan neraka bagi yang mengingkarinya

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang alih aksara dan alih bahasa pada naskah kuno. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*. Kemudian, penelitian ini difokuskan pada alih aksara dan alih bahasa terhadap teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui informasi dan nilai-nilai yang terdapat di dalam naskah *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

Pentingnya penelitian terhadap Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini dilakukan adalah untuk mengetahui isi dan makna menyeluruh dari teks tersebut. Setelah melakukan alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin, selanjutnya dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia. Hal tersebut membantu masyarakat untuk dapat membaca isi teks dalam aksara dan bahasa yang dimengerti, khususnya terhadap naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian filologi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alih aksara dan alih bahasa dari suatu naskah. Menurut Nurizzati (2014, p.110), metode penelitian naskah adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian bidang pertama (naskah) dalam kajian filologi. Nama metodenya adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan naskah berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan terperinci.

Objek penelitian ini adalah naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*. Naskah menggunakan aksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu. Naskah ini berisi penjelasan tentang Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* merupakan objek dalam penelitian ini. Teks *Kitab Ilmu Kaji diri dan Ilmu Firasat* menggunakan aksara Arab-Melayu dan bahasa Melayu.

Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri* berisi tentang doa-doa (seperti doa penjauh harimau, doa memenggal binatang, doa padah, dan doa lainnya), kewajiban sembahyang, alasan mengambil air wudu, kebesaran Allah, dan lain sebagainya. Teks *Kitab Ilmu Firasat* berisi tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dan sudah diketahui melalui firasat. Firasat-firasat yang terdapat di dalamnya yaitu mengenai waktu-waktu pembangunan rumah, misalnya bulan-bulan baik saat yang tepat untuk membangun rumah, bulan tidak baik untuk membangun rumah, bulan-bulan baik untuk perkawinan, firasat mengenai hewan, dan lain sebagainya.

Naskah ini menggunakan aksara Arab-Melayu dan menggunakan bahasa Melayu. Untuk mengetahui hasil alih aksara dan alih bahasa dari suatu naskah kuno, maka digunakan teori: (a) hakikat filologi, (b) cabang ilmu filologi (kodikologi dan tekstologi), (c) penyalinan naskah, (d) jenis-jenis kajian filologi nusantara, dan (e) deskripsi naskah, alih aksara, dan alih bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian filologi, peneliti tidak akan mampu meneliti naskah apabila tidak mengenal dengan baik naskah yang akan ditelitinya. Hermansoemantri (1986, p.2) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendeskripsikan naskah atau mengidentifikasi naskah. Berikut deskripsi naskah *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

a) Judul Naskah

Naskah tidak memiliki judul, tetapi di dalam katalog naskah ini diberi judul sementara yaitu *Kitab Kaji Diri, Ilmu Firasat, Takwil Mimpi, dan Takwil Gempa*. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pada bagian *Kitab Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

b) Nomor Naskah

Naskah ini di dapat dari web dengan alamat lektur.kemenag.go.id, nomor kode/inventaris naskah di katalog naskah lektur.kemenag.go.id adalah LKK_SUMBAR2016_AP04.

c) Tempat Penyimpanan Naskah

Menurut katalog naskah, naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini disimpan di Batu Baraia, Tanjung Haro, Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Namun, naskah yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari dosen UNAND yang mengajar Filologi di Fakultas Ilmu Budaya bernama Bapak Dr. Pramono, S.S., M.Hum. yang berupa *link website*. Selain itu, fotokopi naskah ini juga disimpan oleh peneliti.

d) Asal Naskah

Menurut katalog, naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini berasal dari Padang Panjang, Sumatra Barat. Tetapi naskah yang berada di tangan peneliti saat ini didapat dari *website* dengan laman *web* lektur.kemenag.go.id dalam bentuk foto dengan format jpg. yang kemudian dicetak. Alamat *web* diperoleh dari dosen UNAND yang mengajar Filologi di Fakultas Ilmu Budaya bernama Dr. Pramono, S.S., M.Hum. pada tanggal 29 Februari 2019 di ruangan dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas sekitar pukul 11.00 WIB.

e) *Keadaan Naskah*

Naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini diperoleh *link website* dalam bentuk foto dengan format JPG. Berdasarkan file yang diterima dapat diketahui keadaannya masih baik dan lengkap. Meski demikian, ada beberapa lembar yang terkena tinta sehingga menutupi tulisan.

f) *Ukuran Naskah*

Dikarenakan naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* diperoleh dalam bentuk *link website*, selanjutnya naskah diunduh dan dicetak dengan ukuran kertas fotokopi, yaitu A4. Dalam katalog naskah, diberitahukan untuk menentukan ukuran naskah terdiri atas dua macam, yaitu ukuran halaman naskah dan ukuran ruang tulis atau teks. Menurut katalog, ukuran halaman naskah, yaitu 16,5 x 10 cm dan ukuran ruang tulisan atau teks, yaitu 12,3 x 7 cm.

g) *Tebal Naskah*

Naskah ini memiliki 95 lembar dengan jumlah 185 halaman. Terdapat lima lembar halaman kosong yaitu satu pada bagian awal, dua pada bagian tengah, dan dua pada bagian akhir naskah. Naskah bagian Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini mempunyai tebal naskah ialah sebanyak 73 lembar dengan jumlah 142 halaman dan tiga lembar halaman kosong. Naskah ini tidak memiliki nomor halaman.

h) *Jumlah Baris pada Setiap Halaman Naskah*

Jumlah baris pada setiap halaman naskah bagian Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* rata-rata 11 baris. Namun terdapat beberapa halaman yang memiliki 12 baris, yaitu pada halaman 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, dan 73.

i) *Huruf, Aksara, Tulisan*

Jenis atau macam tulisan: jenis tulisan yang digunakan dalam naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* adalah aksara Arab-Melayu atau Arab gundul yang ditulis tangan dan terdapat aksara Arab Murni seperti doa-doa. Ukuran huruf atau aksara: ukuran huruf pada naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* yaitu berukuran sedang (medium). Bentuk huruf: bentuk huruf pada naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* adalah tegak lurus. Keadaan tulisan: keadaan tulisan pada naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* jelas dan bisa dibaca. Warna tinta: warna tinta dalam naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* adalah hitam dan terdapat sedikit tinta pena merah dan tinta biru. Bekas pena: terdapat bekas pena pada naskah untuk melingkari tanda titik (.) dan penulisan beberapa kata. Terdapat pula pena biru yang digunakan untuk menandai beberapa isi atau tema di dalam naskah.

j) *Cara Penulisan*

-Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan

Naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* yang ada pada peneliti adalah naskah yang dicetak dari foto naskah sehingga lembaran naskah tidak ditulis secara bolak-balik. Lembaran yang ditulisi hanya satu muka, yaitu halaman muka saja. Penempatan tulisan pada lembaran naskah

-Penempatan tulisan pada lembaran

Naskah Teks *Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* adalah ditulis sejajar dengan lebar lembaran naskah atau ditulis dari kanan ke kiri.

k) *Bahan Naskah*

Bahan yang digunakan dalam penulisan naskah *Teks Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini adalah bahan kertas. Berdasarkan file yang didapat, tidak terdapat garis seperti garis pada buku tulis yang kita kenal saat sekarang ini. Di katalog naskah disebutkan bahwa kertas yang digunakan di naskah asli adalah kertas Eropa. Tetapi naskah yang diteliti oleh peneliti adalah naskah yang berbahan kertas A4. Naskah ini merupakan hasil fotokopi. Warna kertas naskah dalam penelitian ini adalah putih.

l) *Bahasa Naskah*

Naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini menggunakan bahasa Melayu, Arab Murni, dan beberapa kosa kata bahasa Minang. Penggunaan kosa kata bahasa Arab Murni terdapat dalam doa-doa dan penggunaan bahasa Minang seperti kosa kata 'jo', 'pai' dan 'baun'.

m) *Bentuk Teks*

Terdapat tiga bentuk teks dalam naskah-naskah Nusantara yaitu prosa, puisi, dan prosa berirama. Bentuk teks dalam naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini adalah berbentuk prosa.

n) *Umur Naskah*

Naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini tidak diketahui berapa umurnya. Di katalog naskah juga tidak diberitahu umur naskah ini. Di dalam isi naskah juga tidak ada petunjuk tentang umur naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

o) *Identitas Pengarang atau Penyalin*

Identitas pengarang atau penyalin naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini tidak ditemukan oleh penulis skripsi. Di dalam katalog [website lektur.kemenag.go.id](http://website.lektur.kemenag.go.id) juga tidak diberitahukan tentang identitas pengarang dan penyalin naskah.

p) *Asal-Usul Naskah*

Asal-usul naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini adalah dari web dengan laman lektur.kemenag.go.id. Alamat web ini didapatkan oleh Pegi Aulia, rekan mahasiswa mata kuliah Metodologi Penelitian Kesusastaan, dari dosen Universitas Andalas yang mengajar Filologi di Fakultas Ilmu Budaya bernama Dr. Pramono, S.S., M.Hum. pada tanggal 29 Februari 2019, pukul 11.00 WIB, di ruang dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Informasi mengenai Bapak Pramono didapatkan dari dosen Metodologi Penelitian Kesusastaan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang bernama Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum.

q) *Fungsi Sosial Naskah*

Berdasarkan hasil alih aksara Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* bahwa naskah ini memiliki fungsi sosial yang bisa diterapkan dalam kehidupan, seperti, memberikan informasi tentang cara hidup beragama Islam, seperti cara sembahyang yang benar; alasan mengambil air wudu sebelum melakukan sembahyang; doa-doa yang dapat dipanjatkan dalam kondisi tertentu, seperti doa agar dagangan laku, doa saat memenggal binatang, doa padah, dan doa-doa lainnya; kebesaran Allah Swt; kepercayaan terhadap firasat, seperti firasat mengenai hewan; kepercayaan terhadap bulan baik dan bulan tidak baik untuk perkawinan.; dan kepercayaan terhadap bulan baik dan bulan tidak baik saat membangun rumah.

r) *Ikhtisar Teks/Cerita*

Naskah Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* ini menceritakan tentang doa-doa (seperti doa penjauh harimau, doa memenggal binatang, doa padah, dan doa lainnya), kewajiban sembahyang, alasan mengambil air wudu, kebesaran Allah, dan lain sebagainya. Teks *Kitab Ilmu Firasat* berisi tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dan sudah diketahui melalui firasat. Firasat-firasat yang terdapat di dalamnya yaitu mengenai waktu-waktu pembangunan rumah, misalnya bulan-bulan baik saat yang tepat untuk membangun rumah, bulan tidak baik untuk membangun rumah, bulan-bulan baik untuk perkawinan, firasat mengenai hewan, dan lain sebagainya.

1. Alih Aksara Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*

Dalam mengalihkakan aksara dan bahasa Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* harus menggunakan pedoman, baik itu pedoman alih aksara maupun pedoman alih bahasa. Hal ini dilakukan bertujuan agar dalam pengalihan aksara dan bahasa Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* lebih konsisten.

Mengalihaksarakan sebuah teks berarti mengganti jenis tulisan, huruf demi huruf, dari aksara kuno menjadi aksara Latin. Djamaris (2002, p.19), alih aksara merupakan salah satu tahap/langkah dalam penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf daerah atau huruf Arab-Melayu. Dalam mengalihaksarakan naskah, kemurnian naskah harus dipertahankan terutama pada teks yang terdapat ciri penggunaan ragam bahasa lain. Hal ini dikarenakan teks lama merupakan sumber data penting bahasa lama.

Alih aksara Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Hollander (*Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu, 1984*) yakni mengenai bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu dijadikan pedoman saat mengalihaksarakan).
- b. Alih aksara dilakukan sebagaimana yang dikatakan oleh Edwar Djamaris (2002, p.9) mentransliterasikan teks dengan tugas utama menjaga keaslian atau ciri khusus penulisan kata.
- c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya.
- d. Bentuk kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga.
- e. Penggunaan angka dua dalam bahasa Arab sebagai bentuk kata ulang ditulis dengan angka dua.
- f. Kosakata yang sulit dipahami pembaca ditulis dengan tulisan miring.
- g. Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut:
 - i. Tanda titik tiga (...) digunakan untuk menandakan kata yang tidak dapat dibaca.
 - ii. Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman sebagai pemisah antar halaman.
 - iii. Tanda apostrof (‘) sebagai pengganti huruf ع.
- h. Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.
- i. Kata-kata bahasa Asing, seperti potongan Ayat Al-Quran dan bahasa Minang ditulis dalam bentuk miring.

- j. Tanda baca yang terdapat di dalam naskah tetap dipertahankan. Kaidah dan ketentuan yang digunakan dalam mengalihbahasakan teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* adalah sebagai berikut ini.

Berikut hasil alih aksara teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

.... tuah kucing dan celaknya dan baik mengata daripada nabi allah sulaiman alaihi salam bermula kucing itu putih dua kakinya itu hitam tapatangannya terlebih utama ditaruh rumah kita dan jika ada kucing itu hitam tapak tangannya keempat kakinya putih tiada harus ditaruh di rumah kita celaka besar ia dan jika ada kucing itu hitam daguknya bertambalan maka hidungnya pun berhalur2 kedahinya itulah kucing terlalu baik ditaruh di rumah kita ia seperti menaruh benda yang baik ia seraya dalam tubuhnya itu //

2. Alih Bahasa Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*

Kaidah dan ketentuan yang digunakan dalam mengalihbahasakan teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* adalah sebagai berikut ini.

- a. Alih bahasa dilakukan sesuai teori terjemahan yaitu menyesuaikan kata demi kata sekalian kaidah atau mempermudah ide kalimatnya agar lebih efektif.
- b. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya
- c. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya *bercahaya2* dan *mengadu2* menjadi *bercahaya-cahaya* dan *mengadu-adu*.
- d. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan kaidan Ejaan Bahasa Indonesia.
- e. Penggunaan tanda baca sesuai dengan aturan penulisan saat ini.
- f. Tulisan yang dicetak miring adalah bahasa asing dan terjemahan bahasa arkais yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat Indonesia. Kata tersebut dapat dilihat pada glosarium.
- g. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan kaidah EBI dan KBBI.
- h. Kosa kata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat sekarang pada alih aksara telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Kosa kata tersebut dapat dilihat pada glosarum.
- i. Bahasa Arab Murni tetap menggunakan Bahasa Arab untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran arti.

Berikut alih bahasa teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat*.

.... tuah kucing dan celaknya dan baik mengata daripada nabi Allah, Sulaiman alaihi salam. Bermula kucing itu putih dua kakinya itu, hitam tapak tangannya, terlebih utama ditaruh rumah kita. Dan jika ada kucing itu hitam tapak tangannya, keempat kakinya putih, tiada harus ditaruh di rumah kita, celaka besar ia. Dan jika ada kucing itu hitam dagunya bertambalan, maka hidungnya pun beralur-alur kedahinya, itulah kucing terlalu baik ditaruh di rumah kita. Ia seperti menaruh benda yang baik, ia seraya dalam tubuhnya itu. //

Simpulan

Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri* berisi tentang doa-doa (seperti doa penjauh harimau, doa memenggal binatang, doa padah, dan doa lainnya), kewajiban sembahyang, alasan mengambil air wudu, kebesaran Allah, dan lain sebagainya. Teks *Kitab Ilmu Firasat* berisi tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dan sudah diketahui melalui firasat. Firasat-firasat yang terdapat di dalamnya yaitu mengenai waktu-waktu pembangunan rumah, misalnya bulan-bulan baik saat yang tepat untuk membangun rumah, bulan tidak baik untuk membangun rumah, bulan-bulan baik untuk perkawinan, firasat mengenai hewan, dan lain sebagainya. Alih aksara dilakukan dengan menggunakan pedoman alih aksara yang telah ditentukan oleh peneliti tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut. Teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* dialihbahasakan dari bahasa Melayu dan beberapa bahasa Minang ke bahasa yang diketahui masyarakat yakni bahasa Indonesia. Alih bahasa dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca yang tidak bisa membaca aksara Arab-Melayu, sehingga makna yang terkandung di dalam teks dapat diketahui oleh pembaca.

Dalam melakukan penelitian naskah, perlu adanya deskripsi naskah. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan fisik naskah secara lengkap. Menurut Hermansoemantri (1986) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan naskah yaitu, (1) judul naskah, (2) nomor naskah, (3) tempat penyimpanan naskah, (4) asal naskah, (5) keadaan naskah, (6) ukuran naskah, (7) tebal naskah, (8) jumlah baris perhalaman, (9) huruf, aksara tulisan, (10) cara penulisan, (11) bahan naskah, (12) bahasa naskah, (13) bentuk teks, (14) umur naskah, (15) pengarang/penyalin, (16) asal-usul naskah, (17) fungsi sosial naskah, dan (18) ikhtisar teks/cerita.

Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dengan memindahkan bentuk teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* dari tulisan Arab-Melayu ke tulisan latin tanpa mengubah teks yaitu gabungan bahasa Melayu dengan bahasa Arab. Dalam melakukan alih aksara peneliti menemukan kesulitan-kesulitan, yaitu terdapat kosa kata yang tidak jelas dan beberapa lembar naskah terkena tumpahan tinta sehingga tidak dapat dibaca.

Alih bahasa dilakukan dari bahasa Melayu Lama ke bahasa Indonesia. Alih bahasa dilakukan agar teks *Kitab Ilmu Kaji Diri dan Ilmu Firasat* yang menggunakan bahasa Melayu Lama ini dapat dimengerti oleh masyarakat. Kesulitan yang peneliti temui yaitu pada bagian bahasa Arab Murni, sehingga Bahasa Arab Murni tetap dipertahankan menggunakan bahasa Arab Murni karena dikhawatirkan terjadi kesalahan tafsir. Selain itu terdapat pula kosa kata yang sudah tidak akrab lagi terdengar dan diemui, sehingga kosa kata tersebut dituliskan artinya dalam glosarium.

Referensi

- Anwar, M. T., Husain, H., & Jaya, N. N. (2018). Preservasi naskah kuno Sasak Lombok berbasis digital dan website. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(4), 445-454.
- Baried, S. B. (1994). *Pengantar teori filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa.

- Dayanti, R., Nurizzati, & Adek, M. (2020). Alih aksara dan alih bahasa teks Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 89–103.
- Desrin, F., & Hasanuddin WS, H. W. S. (2019). Alih aksara dan alih bahasa teks Syair Bimbingan Rohani Jilid Pertama disusun oleh H. Mansyuruddin Tuanku Bagindo. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(3), 309.
- Djamaris, E. 2002. *Metode penelitian filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Fathurahman, O. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gusmanda, R., & Nelisa, M. (2013). Pelestarian naskah-naskah kuno di museum nagari adityawarman sumatera barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 573-581.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedia kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hermansoemantri, E. 1986. *Identifikasi naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Hollander, J.J. de. 1984. *Pedoman bahasa dan sastra Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Honesti, Nasution, B., & Zulfadhli. (2017). Alih aksara dan alih bahasa teks sejarah ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 9–23.
- Lubis, N. (1996). *Naskah, teks, dan metode penelitian filologi*. Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Nurizzati. 2019. *Ilmu filologi: Teori dan prosedur penelitiannya*. Malang: CV IRDH.
- Sudibyo. 2007. Kembali ke filologi: Filologi Indonesia dan tradisi orientalisme. *Jurnal Humaniora*, vol. 19, no. 2, hal: 107-118.
- Teeuw, A. 1998. *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.